

# IMPLIKASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERHADAP STRUKTUR KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nazli Alzira Syahbillah  
Pondok Bustanul Ulum Lampung Tengah, Indonesia  
e-mail: nazlialzira@gmail.com

## Abstrak

Perubahan pendekatan pembelajaran dalam sistem pendidikan modern membawa implikasi signifikan terhadap struktur kurikulum dan efektivitas implementasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dengan struktur kurikulum serta mengkaji implikasi pendekatan pengembangan kurikulum terhadap efektivitas pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian tersebut dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, dukungan institusi sekolah, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, pendekatan berbasis kompetensi dan integratif mendorong perubahan struktur kurikulum yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasi di lapangan, terutama pada aspek evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada desain formal, tetapi juga pada kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh.

**Kata kunci:** pendekatan; struktur; kurikulum merdeka; PAI

## A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, tujuan, dan kualitas proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan modern, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai representasi paradigma pendidikan yang memengaruhi seluruh proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perubahan pendekatan pembelajaran hampir selalu berdampak pada perubahan struktur kurikulum (Aprillia dkk, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia mengalami transformasi melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter peserta didik (Fitriyah & Wardani, 2022). Pendekatan pembelajaran yang digunakan pun bergeser ke arah *student-centered learning*, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pendekatan kontekstual. Perubahan ini membawa implikasi yang signifikan terhadap struktur kurikulum, termasuk penyederhanaan konten, integrasi antar mata pelajaran, serta pengembangan sistem asesmen yang lebih autentik. Namun demikian, implementasi pendekatan tersebut tidak selalu berjalan optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan (Mardiana & Emmiyati, 2024). Selain itu, faktor-faktor seperti kompetensi guru, kesiapan institusi, serta karakteristik peserta didik turut memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum (Muhafid & Retnawati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dan struktur kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kondisi kontekstual di lapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dengan struktur kurikulum.
2. Mengkaji implikasi pendekatan pengembangan kurikulum terhadap struktur kurikulum dan efektivitas pembelajaran.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) dan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji implikasi pendekatan pembelajaran terhadap struktur kurikulum dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual (Moleong, 2017; Sugiyono, 2020). Sementara itu, studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertumpu pada analisis sumber-sumber tertulis yang relevan (Zed, 2014).

Sumber data terdiri dari artikel jurnal ilmiah sebagai data primer serta buku, dokumen kebijakan, dan penelitian terdahulu sebagai data sekunder (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menyeleksi literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan (Arikunto, 2013).

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dan penyajian data merujuk pada model analisis kualitatif interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), sedangkan pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam data (Braun & Clarke, 2006).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan cross-check terhadap berbagai referensi guna memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian (Denzin, 1978).

## **C. Temuan dan Diskusi**

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesesuaian Pendekatan Pembelajaran dan Struktur Kurikulum
  - a. Kompetensi dan Kesiapan Guru

Guru diposisikan sebagai aktor utama yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum melalui praktik pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogis dan profesional guru menjadi determinan utama dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam pengalaman belajar yang bermakna, sehingga kualitas implementasi pendekatan pembelajaran sangat bergantung pada tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum itu sendiri (Jamilah, 2023). Secara teoretis, guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum pada level mikro, yakni melalui proses adaptasi, modifikasi, dan kontekstualisasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Namun demikian, variasi tingkat kesiapan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya disparitas dalam kualitas implementasi pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dan struktur kurikulum (Muhafid & Retnawati, 2023). Dalam kerangka ini, kompetensi dan kesiapan guru dapat dipandang sebagai faktor dominan yang menentukan keberhasilan integrasi antara pendekatan pembelajaran dan desain kurikulum, di mana guru yang memiliki kapasitas pedagogis yang baik cenderung mampu mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sedangkan keterbatasan kompetensi akan mengarahkan implementasi kurikulum pada praktik yang bersifat administratif dan kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ketersediaan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran berperan sebagai komponen strategis yang menjembatani antara desain kurikulum pada tataran konseptual dengan praktik pembelajaran di kelas. Perangkat seperti modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta instrumen asesmen yang disusun secara sistematis dan selaras dengan pendekatan kurikulum berfungsi sebagai panduan operasional bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara terarah. Secara teoretis, kualitas perangkat pembelajaran sangat menentukan efektivitas implementasi kurikulum, karena perangkat tersebut tidak hanya memuat perencanaan kegiatan belajar, tetapi juga mengintegrasikan tujuan pembelajaran, strategi, serta evaluasi dalam satu kesatuan yang utuh. Penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis *problem based learning* dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual peserta didik (Sawilda dkk, 2022). Dengan demikian, ketersediaan perangkat pembelajaran yang berkualitas, sistematis, dan relevan dengan pendekatan kurikulum dapat dipandang sebagai faktor kunci dalam memastikan keterpaduan antara desain kurikulum dan implementasi pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

c. Dukungan Institusi Sekolah

Dukungan institusi sekolah merupakan faktor struktural yang memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran. Dukungan tersebut mencakup kebijakan akademik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, yang secara keseluruhan membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pelaksanaan kurikulum. Secara teoretis, institusi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai agen penguatan kapasitas pedagogis melalui penciptaan budaya akademik yang kolaboratif dan inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya tersebut cenderung lebih adaptif dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan tuntutan kurikulum, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Hidayati dkk, 2024). Dengan demikian, dukungan institusi sekolah dapat dipahami sebagai faktor determinan yang memperkuat keterkaitan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran, sekaligus memastikan keberlangsungan inovasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

d. Karakteristik Peserta Didik

Keberagaman karakteristik peserta didik yang meliputi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar menuntut penerapan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi, metode, dan bentuk evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif (Lisnawati, dkk, 2023). Secara teoretis, pendekatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat pencapaian kompetensi secara optimal. Lebih lanjut, dalam konteks pengembangan kurikulum, pendekatan berbasis kompetensi dan integratif menunjukkan implikasi langsung terhadap struktur kurikulum, terutama dalam hal fleksibilitas organisasi materi, integrasi antar mata pelajaran, serta pengembangan sistem asesmen yang lebih autentik dan berorientasi pada kinerja. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasi di lapangan, khususnya pada aspek evaluasi pembelajaran yang masih didominasi oleh tes

konvensional, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan capaian kompetensi peserta didik secara holistik.

## 2. Implikasi Pendekatan Pengembangan Kurikulum terhadap Struktur Kurikulum

Pendekatan pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk struktur kurikulum dan menentukan efektivitas implementasi pembelajaran. Pergeseran paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* tidak hanya berdampak pada metode pembelajaran, tetapi juga menuntut adanya perubahan mendasar dalam struktur kurikulum, termasuk dalam perumusan capaian pembelajaran, organisasi materi, serta sistem evaluasi (Fitriyah & Wardani, 2022).

Dominannya peran kompetensi guru dalam temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa guru merupakan aktor utama dalam implementasi kurikulum. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum di tingkat kelas. Kemampuan guru dalam memahami dan menerjemahkan pendekatan pembelajaran menjadi praktik nyata sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan (Jamilah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru menjadi prasyarat utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Selanjutnya, peran perangkat pembelajaran sebagai mediator antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran menegaskan pentingnya *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran (Rini dkk, 2023). Ketidaksesuaian antara ketiga komponen tersebut akan menyebabkan pembelajaran kehilangan arah dan tidak mampu mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Dukungan institusi sekolah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor kelembagaan, termasuk kepemimpinan sekolah, budaya akademik, dan ketersediaan sumber daya (Hidayati dkk, 2024). Tanpa dukungan institusi yang memadai, inovasi pembelajaran sulit untuk berkembang secara berkelanjutan.

Dalam konteks karakteristik peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk mengakomodasi keberagaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, sehingga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar (Lisnawati dkk, 2023). Oleh karena itu, struktur kurikulum perlu dirancang secara fleksibel agar dapat mendukung penerapan pembelajaran yang adaptif. Lebih lanjut, implikasi pendekatan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan integratif terhadap struktur kurikulum menunjukkan adanya perubahan menuju kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual. Integrasi antar mata pelajaran serta penggunaan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengembangkan kompetensi secara holistik. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Namun demikian, temuan mengenai adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasi menunjukkan bahwa reformasi kurikulum belum sepenuhnya berjalan optimal. Dominasi asesmen konvensional menjadi salah satu indikator bahwa perubahan paradigma pembelajaran belum diikuti oleh transformasi sistem evaluasi (Narassati dkk, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya perubahan yang lebih komprehensif, tidak hanya pada aspek kurikulum, tetapi juga pada budaya evaluasi dalam pendidikan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada desain kurikulum atau implementasi secara terpisah, penelitian ini menekankan keterkaitan langsung antara pendekatan pembelajaran, struktur kurikulum, dan praktik pembelajaran

di kelas. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada keselarasan antara ketiga aspek tersebut secara simultan.

#### D. Simpulan

Pendekatan pembelajaran memiliki implikasi langsung terhadap struktur kurikulum dan efektivitas pembelajaran. Pendekatan berbasis kompetensi dan integratif mendorong perubahan struktur kurikulum menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik. Kesesuaian antara pendekatan pembelajaran dan struktur kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru, perangkat pembelajaran, dukungan institusi, serta karakteristik peserta didik. Namun, masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif dalam meningkatkan kompetensi guru, memperkuat sistem evaluasi, serta mengembangkan manajemen kurikulum yang adaptif.

#### E. Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak

ak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pengampu mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan akademik, wawasan keilmuan, serta motivasi yang sangat berarti, serta kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyediaan referensi, proses analisis, hingga penyempurnaan penulisan, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat keterbatasan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut di masa yang akan datang.

#### F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap seluruh proses penyusunan artikel ini, mulai dari perumusan ide dan konsep penelitian, pengumpulan serta analisis data melalui studi kepustakaan, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan pembahasan, hingga penulisan dan revisi akhir naskah, sehingga seluruh isi artikel ini merupakan hasil kerja penulis sendiri tanpa adanya kontribusi signifikan dari pihak lain dalam aspek substansi ilmiah.

#### G. References

- Abdullah, M., Hasan, A. M., & Ahmad, J. (2022). *Uji validitas pengembangan perangkat pembelajaran terintegrasi model inkuiri terbimbing materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan*. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 179-186. [https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6346](https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6346)
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). *Perubahan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah aliyah negeri*. *Iqro Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60. [https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017](https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017)
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). *Penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran kontekstual*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.

- [<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>](<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>)
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2022). *Perubahan kurikulum pada proses pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 402-407.  
[<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>](<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>)
- Dewi, M. S., & Yoenanto, N. H. (2025). *Peluang dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Obsesi*, 9(6), 2625-2632.  
[<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7514>](<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7514>)
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). *Strategi pembelajaran dan kemampuan guru kelas*. *Journal of Education and Instruction*, 4(1), 197-205.  
[<https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2146>](<https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2146>)
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.  
[<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236243>](<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236243>)
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). *Efektivitas penggunaan platform Merdeka Mengajar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232-240.  
[<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>](<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>)
- Jamilah. (2023). *Kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran*. *Jurnal Guru Kita*, 7(2), 451-460.  
[<https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.47396>](<https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.47396>)
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). *Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi*. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677-1693.  
[<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>](<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>)
- Mardiana, M., & Emmiyati. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2), 121-127.  
[<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121127>](<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121127>)
- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2023). *Persiapan guru SD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka*. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(2), 637-650.  
[[https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v6i2.2566](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2566)]([https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v6i2.2566](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2566))
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., et al. (2023). *Pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 2(2), 171-182.  
[<https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>](<https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>)